

## **BAB III**

### **DESKRIPSI FILM SANG MARTIR**

#### **A. Profil Film Sang Martir**

Film Sang Martir merupakan film yang diproduksi oleh PT. Kharisma Starvision Plus dan disutradarai oleh Helfi Kardit. Starvision selalu ingin berbagai cerita yang berbeda, walaupun cerita itu sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika Helfi kardit berbicara mengenai idenya untuk membuat ilustrasi “situasi dan wajah” jakarta, maupun Indonesia secara terbuka, Starvision mengajak Helfi Kardit untuk berdiskusi lebih mendalam tentang idenya tersebut. Mengenai karakter anak muda Indonesia masa kini, bagaimana remaja melihat karut maut politik, sosial, premanisme, serta kerukunan beragama. Melalui diskusi tersebut, maka terciptalah cerita Sang Martir.

Ide film ini terbentuk karena kegelisahan Helfi Kardit akan situasi-situasi yang tidak kondusif setelah era reformasi. Banyaknya persoalan bangsa yang semakin kehilangan kontrol baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri. Seolah hilangnya rasa bermasyarakat yang saling membuat nyaman. Helfi Kardit memulai *script* film ini tahun 2008 dengan *me-review* Indonesia 1 dekade setelah reformasi. Sang Martir adalah film yang sangat universal, mengangkat masalah-masalah yang dekat dengan keseharian masyarakat. Mulai dari konflik agama yang selalu menyelesaikan suatu masalah melalui tindakan kekerasan dan

radikalisme, maraknya premanisme, korupsi, narkoba, dan lain sebagainya.

Film ini, Helfi Kardit tidak bermaksud untuk memprovokasi generasi muda untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kekerasan, tetapi Helfi Kardit ingin berbagi cerita lewat sebuah karya film yang seru dan menginspirasi generasi muda untuk selalu cerdas melihat setiap masalah yang ada disekitar. Agar generasi muda tidak mudah terbawa emosi bahkan terprovokasi melihat permasalahan yang ada, serta agar selalu cinta kenyamanan dan toleransi antar umat beragama di Indonesia

Lewat konflik dalam film Sang Martir makna positif dari kerukunan dan keadilan antar umat beragama untuk memperkokoh negara tersaji dengan indah. Lewat penyelesaian konflik yang disajikan begitu memukau penonton juga mampu belajar untuk memahami makna jihad yang sebenarnya.

Seperti yang kita ketahui saat ini, aksi terorisme yang mengatasnamakan jihad telah mewarnai media massa. Sayangnya, aksi tersebut telah melenceng dari jihad yang sebenarnya. Banyak orang-orang tak bersalah menjadi korban dalam aksi teror yang mengatasnamakan pembelaan terhadap suatu agama tersebut. Padahal jika kita pahami lebih mendalam, jihad bukanlah hal yang berkaitan dengan pengeboman atau aksi tembak-menembak yang kini telah merebak.

Tindakan terorisme yang merebak kini telah menyimpang dari makna jihad yang sebenarnya. Apalagi dalam aksi teror

tersebut mengatasnamakan suatu agama yang dapat mengganggu stabilitas kerukunan antar umat beragama. Hal inilah yang ingin disampaikan oleh Helfi Kardit dalam filmnya yang berjudul “Sang Martir”.

Film Sang Martir didukung oleh pemeran yang mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film Sang Martir, yaitu:

**Tabel 1.** Pemain Film Sang Martir

<b>No.</b>	<b>Aktor</b>	<b>Tokoh</b>
1	Adipati Dolken	Rangga
2	Nadine Alexandra	Cinta
3	Widy Soediro Nichlany	Lily
4	Jamal Mirdad	Haji Rahman
5	Henidar Amore	Hajjah Rosna
6	Tio Pakusadewo	Rambo
7	Ray Sahetapy	Jerry
8	Adi Kurdi	Pendeta Bono
9	Fauzan Smith	Armand
10	Titi Qadarsih	Ibu Jerry
11	Ghina Salsabilah	Sarah
12	Ginandra Bimo	Daniel
13	Edo Borne	Jerink

Film dengan durasi 120 menit ini memiliki beberapa tim produksi yang mendukung hingga terbentuknya film Sang Martir ini. Tim-tim produksi pendukung ini antara lain :

**Tabel 2.** Tim Produksi Film Sang Martir

1	Produksi	PT. Kharisma Starvision Plus
2	Sutradara dan Penulis Skenario	Helfi Kardit
3	Produser	Chand Parwez Servia dan Fiaz Servia
4	Produser Eksekutif	Riza, Reza Servia dan Mithu Nisar
5	Penata Fotografi	Enggar Budiono
6	Penata Artistik	Jimmy Bens Silaen
7	Penata Suara	Khikmawan Santosa
8	Penyunting Gambar	Cesa David Luckmansyah
9	Penata Musik	Tya Subiakto Satrio
10	Penata videografis	Capluk, Sebastianus Olaf

(<http://klikstarvision.com/?films=sang-martir>-diakses tanggal 20 Juli 2016. 19.02 WIB).

## **B. Sinopsis Film Sang Martir**

Film Sang Martir yang dibintangi aktor (Adipati Dolken) sebagai tokoh Rangga, menceritakan kisah kehidupan anak panti yang hidup damai dalam asuhan pasangan suami istri Haji Rahman dan Hajjah Rosnah yang masing-masing dibintangi oleh aktor kawakan (Jamal Mirdad) dan (Henidar Amroe). Kesan kehidupan

panti asuhan yang damai dan penuh kasih sayang dapat dirasakan dalam adegan pertama pada film tersebut.

Kehidupan yang penuh kedamaian tersebut rusak semenjak Lyly yang diperankan oleh Widy diperkosa oleh Jerink (Edo Borne) yang notabene merupakan adik Rambo (Tio Pakusadewo), preman penguasa wilayah panti tersebut. Rangga mengamuk dan berkelahi dengan Jerink. Dalam perkelahian Jerink mati tertusuk pisaunya sendiri tanpa sengaja. Sehingga Rangga harus mendekam dalam tahanan selama tiga tahun.

Rangga di dalam penjara membuatnya berubah drastis menjadi seorang pria berwatak keras. Dalam penjara pula, Rangga belajar bertahan dari kerasnya kehidupan lewat seorang pendeta yang merupakan kawan satu selnya. Situasi panti pun turut berubah drastis. Haji Rahman meninggal karena ulah Rambo yang ingin menguasai tanah panti. Sedangkan anak-anak panti dipaksa untuk menjadi pengemis oleh Rambo.

Saat Rangga menghirup udara kebebasan, nyawa Rangga terancam oleh kelompok Rambo. Namun kepala preman musuh bebuyutan Rambo yang bernama Jerry (Ray Sahetapy), berhasil menyelamatkan Rangga. Rangga pun di beri pekerjaan serta tempat tinggal.

Di sisi lain ketika Rangga mendapatkan kebebasannya justru panti tempat ia dulu di besarkan mengalami penindasan yang sedemikian rupa. Anak-anak panti dipekerjakan paksa menjadi pengemis oleh Rambo untuk menambah pundi-pundinya. Pada saat

yang sama keadaan yang pelik kemudian memaksa Rangga harus mau menjadi Martir (pelaku bom bunuh diri) atas ambisi Rambo untuk menenyapkan Jerry –yang kebetulan non-muslim- sebagai pesaing dalam bisnis haramnya.

Dilema yang sangat mendalam dialami oleh Rangga antara karena harus menenyapkan Jerry yang telah menyelamatkannya. Di samping itu menenyapkan Jerry artinya ia harus menenyapkan jamaat yang sedang beribadah di dalam Gereja bersamanya. Akhirnya Armand datang menjadi solusi atas pilihan sulit ini. Pada akhirnya ialah yang mengkorbankan diri dengan melakukan bom bunuh diri justru di tempat Rambo berada. Di saat yang sama Jerry di laporkan kepada pihak yang berwajib oleh pendeta Bono atas segala kebusukan yang selama ini telah tersimpan.

### **C. Capture Scene Konsep Jihad dalam Film Sang Martir**

Sang Martir adalah salah satu film karya Helfi Kardit. Martir sendiri merupakan istilah bagi kaum esktrimis yang meninggal dalam jihad. Dalam bahasa Arab dan bahasa muslim lainnya disebut *syahid*. Kata martir (*martys* dalam bahasa Inggris) berasal dari kata Yunani *martys* yang berarti “saksi” dan dalam istilah Judeo-Kristen, kata tersebut bermakna orang yang siap mengalami siksaan dan kematian ketimbang melepaskan keyakinannya. Kematian dengan demikian adalah pengakuan atau saksi atas keyakinannya tersebut, dan atas kesepiannya untuk menderita dan mati karena keyakinannya. Istilah Arab, syahid juga

berarti “saksi” dan biasanya diterjemahkan “martir”, tetapi ia memiliki konotasi yang agak berbeda.

Istilah Islam kata “kesyahidan” biasanya diinterpretasikan sebagai kematian dalam jihad dan ganjarannya adalah surga, yang diuraikan secara rinci dalam sebuah kitab. Bunuh diri, sebaliknya, adalah dosa besar dan mendapatkan ganjaran neraka, bahkan bagi mereka yang seharusnya mendapatkan tempat di surga. Ahli hukum Islam klasik membedakan dengan jelas antara menghadapi kematian di tangan musuh dan membunuh dirinya dengan tangannya sendiri. Yang satu menuju ke surga, yang lainnya ke neraka. Sejumlah ahli hukum fundamentalis sekarang ini dan yang lainnya telah mengaburkan atau bahkan mengabaikan perbedaan ini, tetapi pandangan mereka sama sekali tidak sepenuhnya diterima. Oleh karena itu pelaku bom bunuh diri mengambil resiko yang besar dengan mengorbankan kesucian agama (Lewis, 2004: 36-37).

Sementara itu mengenai konsep jihad dalam film *Sang Martir* karya Helfi Kardit akan diuraikan dalam beberapa scene secara lebih rinci dan mendalam di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, pada *scene 5* (disc 1 menit ke- 00:02:52) H. Rahman menasihati Armand tentang uang haram.

**Gambar 1.** H. Rahman Menasihati Rangga Tentang Uang Haram



Pada *scene* ini bahwa jihad bukan hanya tentang perang tapi juga jihad melawan hawa nafsu. Dan harta (uang) seringkali menjadi godaan utama kaum muslim dari masa ke masa. Maka dalam dialog ini H. Rahman menegaskan bahwa uang yang didapat dari cara yang haram digunakan untuk apapun tetaplah menjadi haram. Oleh karenanya mencari rizki yang halal adalah bagian dari *jihadun nafs* di era sekarang ini yang syarat akan materialisnya. Untuk lebih jelasnya peneliti menampilkan tabel dialog *scene* 5 (disc 1 menit ke-00:02:52).

**Tabel 3.** Dialog H. Rahman dan Armand

Scene	5 (disc 1 menit ke- 00:02:52)
Shot	CU
Adegan	H. Rachman menasihati rangga tentang uang haram
Dialog	<p><b>Armand</b> : <i>Bapak kalau tidak mau terima uang dari bang Rambo mendingan buat kita naik gunung aja.</i></p> <p><b>H. Rachman</b> : <i>Armand-Armand, mau dibawa kegunung pun itu tetap haram. Ya kan. Hasil uang yang tidak benar mau dibawa kemana saja pasti gak akan manfaat. Ngerti!</i></p> <p><b>Armand</b> : <i>Ya pak.</i></p>

*Kedua* pada *scene* 11 (disc 1 menit ke- 00:09:12) Armand menghalangi Rangga yang mau mencari Jerrink yang telah memperkosa Lily untuk menghancurkan kedzaliman.

**Gambar 2.** Armand Menghalangi Rangga Mencari Jerrink

Pada adegan ini Armand mencoba menghalangi Rangga yang nekat menuntut keadilan kepada Jerrink yang telah memperkosa Lily. Dengan segala keterbatasan Rangga tetap berani menatap bahaya untuk menghancurkan kedzaliman. Singkat kata untuk menghadapi kedzaliman butuh sebuah keberanian. Untuk lebih jelasnya maka peneliti menampilkan tabel dialog *scene* 11 (disc 1 menit ke 00:09:12).

**Tabel 4.** Dialog Armand dan Rangga

Scene	11 (disc 1 menit ke- 00:09:16)
Shot	MS
Adegan	Armand mencoba menghalangi Rangga yang akan pergi mencari

	Jerry untuk menuntut keadilan
Dialog	<p><b>Rangga</b> : <i>Gue samperin itu orang</i></p> <p><b>Armand</b>: <i>Ngga, jangan Ngga! Mendingan kita lapor Bapak dulu, baru kita lapor Polisi</i></p>

*Ketiga* pada *scene* 15 (disc 1 menit ke- 00:14:16). Menggambarkan kegiatan para narapidana di dalam rumah tahanan termasuk Rangga dan Pendeta Jhosep. Rangga terlihat sedang berdialog dengan Pendeta Jhosep setelah berkelahi dengannya.

**Gambar 3.** Rangga Mengucapkan Kalimat Allah Untuk Menguatkan Hatinya



Pada *scene* 15 (disc 1 menit ke- 00:14:16) memperlihatkan Rangga yang dengan Pendeta Jhosep. Rangga terlihat letih dan

hidungnya terluka akibat terkena pukulan dari Pendeta Jhosep. Hal itu terjadi karena keduanya terlibat perkelahian pada saat kegiatan olahraga di dalam rumah tahanan. Rangga melakukan pembelaan dan menguatkan dirinya dari beberapa pukulan Pendeta Jhosep. Akhirnya Rangga pun jatuh kalah dan perkelahian berhenti. Keduanya menjadi pusat perhatian tahanan lainnya.

Dialog yang ditampilkan pada *scene* ini adalah Pendeta Jhosep memberikan penjelasan dan arahan kepada Rangga. Agar dalam pelafalan kata “Allah” agar diucapkan dengan ikhlas dan tulus, serta tidak untuk digunakan dalam berperang. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menampilkan tabel dialog *scene* 15 (disc 1 menit ke-00:14:16).

**Tabel 5. Dialog Rangga dan Pendeta Jhosep**

Scene	15 (disc 1 menit ke- 00:14:16)
Shot	BCU
Adegan	Rangga dan Pendeta Jhosep berbicara makna Kalimat Allah
Dialog	<p><b>Rangga:</b> <i>“Allahuakbar”</i></p> <p><b>Pendeta Jhosep:</b> <i>“Ucapkan kalimat Allah itu dengan ikhlas dan tulus dari hatimu! kalimat itu bukan untuk berperang.”</i></p> <p><b>Rangga:</b> <i>“ Aku mengucapkan</i></p>

	<i>kalimat itu bukan untuk berperang tapi untuk menguatkan hatiku dan menghancurkan ke bathilan. Insyallah”</i>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Keempat*, pada *scene* 29 (disc 1 menit ke-00:31:51). Rangga berbicara dengan Jerry empat mata. Jerry menceritakan kepada Rangga mengenai kondisi anak-anak panti sekarang yang ditindas oleh Rambo.

**Gamabar 4.** Jerry Memberitahu Rangga Kondisi Panti Sekarang



Adegan pada *scene* ini menceritakan tentang Jerry yang berbicara empat mata dengan Rangga. Pembicaraan tersebut berisikan tentang kondisi anak-anak panti yang sangat mengenaskan selama dia

berada di tahanan. Kondisi yang mengesankan tersebut adalah hasil dari ulah Rambo yang semakin melampaui batas. Rangga sebagai bagian dari pantai tersebut sudah pasti merasakan kegelisahan yang sangat dalam. Kepedulian pun muncul dengan menyampaikan keinginannya pada Jerry untuk keluar dari tempat tinggalnya sekarang yang penuh dengan fasilitas lengkap dan kemewahan. Ia merasa tidak pantas berdiam diri sementara saudara-saudara yang lain mengalami penderitaan yang berkepanjangan. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menampilkan tabel dialog *scene 29* (disc 1 menit ke- 00:31:51).

**Tabel 6.** Dialog Jerry dan Rangga

Scene	29 (disc 1 menit ke-00:31:51)
Shot	MS
Adegan	Jerry sedang berbicara empat mata dengan Rangga menceritakan kondisi anak panti sekarang.
Dialog	<p><b>Rangga:</b> <i>Saya bukan Nabi atau orang suci,tapi saya tidak akan pernah takut menghadapi siapapun. Jika saya merasa benar, nyawa saya milik Allah Swt. jika saya mati di jalannya syuhada mati syahid di jalan kebenaran</i></p> <p><b>Jerry:</b> <i>Negara-negara besar ini</i></p>

	<i>butuh orang-orang seperti kamu. Rela mengorbankan diri untuk orang bamyak, rela lapar demi orang lain</i>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Kelima*, pada *scene* 33 (disc 1 menit ke- 00:40:37). Rambo mendatangi panti untuk mengancam keselamatan anak-anak panti. Hj.Rosna geram terhadap perlakuan Rambo terhadap anak-anak panti.

**Gambar 5.** Hj. Rosna Siap Membela Anak Panti dari Ancaman Rambo



Pada *scene* 33 (disc 1 menit ke- 00:40:37) ini Rambo mendatangi panti untuk meluapkan kekesalan dan kemarahannya

terhadap anak panti dan Hj.Rosna. Hal itu lantaran kematian Jerink (adik Rambo) dan beberapa anak buahnya. Rambo mengancam agar anak-anak panti tidak ada yang berniat buruk kepada Rambo.

Hj. Rosna tidak mau diam akan kemarahan Rambo yang menjadikan anak-anak panti jadi ketakutan. Hj. Rosna melakukan pembelaan terhadap perlakuan Rambo, mengancam akan menghabisi Rambo dengan tangannya sendiri jika berani menyentuh anak-anak panti lagi. Dengan keberanian Hj. Rosna dalam melindungi anak-anak panti Rambo pun pergi meninggalkan panti. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menampilkan tabel dialog *scene* 33 (disc 1 menit ke-00:40:37).

**Tabel 7.** Dialog Hj. Rosna dan Rambo

Scene	19 (disc 1 menit ke- 00:40:37).
Shot	LS
Adegan	Rambo marah-maraha kepada Hj. Rosna, dan mengancam jangan sampai anak-anak berniat buruk kepada Rambo karena rambo bisa mencelakai anak-anak panti Hj.Rosna.  Serta pembelaan Hj.Rosna akan anak-anaknya dari ancaman Rambo.

Dialog	<p><b>Hj. Rosna:</b> <i>“Bunuh saya! Bunuh saja saya! jangan pernah menyentuh anak-anak saya lagi! Kalian sudah memperlakukan anak-anak saya seperti binatang, kalian peras kringat anak-anak saya untuk mencari uang, apa itu yang kalian sebut donasi? Kalian suruh berhenti mereka dari sekolah, apa itu yang kalian sebut menyayangi?</i></p> <p><i>Jangan pernah menyoba untuk menyentuh anak-anak saya lagi! Kamu akan saya habisi dengan tangan saya sendiri.”</i></p>
--------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Keenam*, pada *scene 39* (disc 2 menit ke- 00:07:22) Rangga bertemu dengan Sarah di Toilet umum untuk bertanya bagaimana kondisi panti sekarang setelah kepergiannya.

**Gambar 6.** Rangga Menemui Sarah di Toilet Umum



Pada *scene* ini Rangga mengikuti anak panti untuk mencari tahu bagaimana kondisi panti sekarang setelah kepergiannya. Dia berhasil bertemu dengan Sarah secara sembunyi- sembunyi tanpa sepengetahuan anak buah Rambo di Toilet umum. Ketika di dalam Toilet umum Rangga mencoba memberitahukan keberadaannya kepada Sarah. Hal ini ia lakukan guna meyakinkan mereka bahwa ia akan sekuat mungkin menolong mereka agar terlepas dari jeratan Rambo. Untuk lebih jelasnya maka peneliti menampilkan tabel dialog *scene* 39 (disc 2 menit ke- 00:07:22).

**Tabel 8.** Dialog Rangga dan Sarah

Scene	39 (disc 2 menit ke- 00:07:22)
Shot	HA

Adegan	Rangga bertemu dengan Sarah di toilet umum
Dialog	<p><b>Rangga:</b> <i>kakak sudah ngikutin kamu dari depan panti. Kakak janji, kakak akan membebaskan kalian semua, kakak janji. Sarah kamu tahu di mana Armand?</i></p> <p><b>Sarah:</b> <i>Sarah tidak tahu kak, setelah kematian Bapak kak Armand menghilang begitu saja untuk mendatangi Rambo. Dan kak Lily, kak Lily sekarang masih dirawat di Rumah Sakit kak.</i></p>

*Ketujuh*, pada *scene* 49 (disc 2 menit ke- 00:14:42) Hj. Rosna bersama anak-anak panti mendatangi rumah Rambo untuk menuntut keadilan.

**Gambar 7.** Hj Rosna Mendatangi Rumah Rambo

Hj. Rosna memberanikan diri untuk menyuarakan kegelisahannya terhadap Rambo yang telah mempekerjakan anak-anak panti untuk menjadi pengemis. Ia tetap berusaha menyuarakan keadilan tersebut meskipun hasilnya sudah diketahui Rambo acuh tak acuh menolak permintaan Hj. Rosna. Artinya dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran (jihad) yang paling terpenting adalah tidak pernah berhenti dan tetap terus berusaha. Singkat kata dalam berjihad istiqomah adalah segalanya. Untuk lebih jelasnya maka peneliti menampilkan tabel dialog *scene* 49 (disc 2 menit ke- 00:14:42).

**Tabel 9.** Dialog Hj. Rosna dan Rambo

Scene	49 (disc 2 menit ke- 00:14:42)
Shot	CU
Adegan	Hj. Rosna dan anak-anak panti

	bersama-sama mendatangi rumah Rambo untuk menuntut keadilan karena telah memperlakukan anak-anak panti dengan semena-mena
Dialog	<p><b>Hj. Rosna</b> : <i>Anak saya sudah menjadi korban kejahatan kalian, Rambo... Rambo...Kamu harus memberhentikan anak saya untuk jadi pengemis jalanan dan budak jalanan. Selama ini saya tinggal diam, tapi sekarang saya akan mempertaruhkan hidup saya untuk anak-anak.</i></p> <p><b>Rambo</b> : <i>Bu Haji, itu masalah gampang. Kalau Bu Haji sama anak-anak monyet itu angkat kaki dari panti asuhan selesai masalahnya.</i></p>

*Kedelapan*, pada *scene* 90 (disc 2 menit ke- 00:50:00) Gereja yang seharusnya diledakkan oleh Rangga masih berdiri kokoh dan semua umat terselamatkan. Rangga mendatangi gereja dengan perasaan berduka bercerita kepada Pendeta Bono.

### Gambar 8. Rangga Memberitahu Tentang Pengorbanan Sahabatnya



Rangga dengan yakin menuju gereja seperti yang sudah diinstruksikan oleh Rambo untuk megebom gereja dimana Jerink sedang melakukan ibadah di malam Natal. Secara mengejutkan apa yang diinstruksikan oleh Rambo kepada Rangga berbalik menjadi bumerang tanpa sepengetahuan Rambo. Rangga mendatangi gereja tanpa bom, sedangkan secara diam-diam Armand datang ke kediaman Rambo dan melakukan bom bunuh diri. Ranggapun sesampainya di Gereja disambut oleh pendeta Bono dan menceritakan apa yang sebenarnya terjadi. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menampilkan tabel dialog *scene* 90 (disc 2 menit ke-00:50:00).

**Tabel 10.** Dialog Rangga dan Pendeta Bono

Scene	90 (disc 2 menit ke- 00:50:00)
Shot	MS
Adegan	Rangga pergi ke gereja bertemu Pendeta Bono menjelaskan sahabatnya (Armand) mengorbankan dirinya untuk keselamatan orang banyak.
Dialog	<p><b>Rangga:</b> <i>“Sahabat saya armand menngorbankan dirinya untuk keselamatan orang banyak, pengorbanannya sebagai syuhada untuk melawan kejahatan dan kebathilan. Rambo atas intruksi seoarang oknum untuk meledakkan dan menghancurkan Gereja ini.”</i></p> <p><b>Pendeta Bono:</b> <i>“Saya ikut belasungkawa”</i></p>

*Kesembilan*, pada *scene* 93 (disc 2 menit ke- 00:52:02) Armand tiba-tiba muncul di masjid dan memanggil Rangga , membujuk untuk menggantikan Rangga sebagai martir.

**Gambar 9.** Armand Menemui Rangga di Masjid



Pada *scene* 93 (disc 2 menit ke- 00:52:02) Rangga atas instruksi Rambo dijadikan sebagai martir yang akan melakukan pengeboman di Gereja tempat Jerink beribadah saat malam Natal. Dibawah pengawasan anak buah Rambo, Rangga terlebih dahulu singgah di masjid guna melakukan ibadah sholat. Secara tiba-tiba Armand muncul saat Rangga akan meninggalkan masjid. Armand meminta kepada Rangga untuk menggantikan posisi martir kepadanya. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menampilkan tabel dialog *scene* 93 (disc 2 menit ke- 00:52:02).

**Tabel 11.** Dialog Armand dan Rangga

Scene	93 (disc 2 menit ke- 00:52:02).
Shot	CU
Adegan	Armand menggantikan Rangga untuk menjadi Martir (yang mengeksekusi bom bunuh diri)
Dialog	<b>Armand:</b> “ <i>Rangga panti butuh loe, biar gue aja yang melakukan. Ini adalah arti jihad yang sebenarnya, melawan dan menghancurkan apa yang harus dihancurkan.</i> ”

